

Pengembangan *E-book* Dwibahasa (Jawa-Indonesia) Berbasis Profil Pelajar Pancasila sebagai Bahan Ajar Materi Teks Dialog di SMP

Mega Nur Hafidah¹

¹ Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Correspondence: meganurhafidah19@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jun 28th, 2025

Revised Jul 25th, 2025

Accepted Jul 26th, 2025

Keyword:

Bahan ajar, dwibahasa, tingkat tutur bahasa Jawa

ABSTRACT

Berdasarkan observasi di SMP Kota Semarang menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII kesulitan mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan banyak siswa yang berasal dari luar daerah Jawa. Selain itu, tingkat pemahaman peserta didik terhadap *unggah-ungguh basa* dan Profil Pelajar Pancasila juga masih kurang. Oleh sebab itu, disusun produk berupa *e-book* dwibahasa (Jawa-Indonesia) berbasis Profil Pelajar Pancasila pada materi teks dialog. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) Sugiyono. Langkah-langkah penelitian yakni 1) identifikasi potensi & masalah; 2) pengumpulan data; 3) desain produk; 4) validasi desain; dan 5) revisi desain. Sumber data diperoleh dari siswa kelas 53 laki-laki dan 40 siswa Perempuan kelas VII dan guru serta validator ahli. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini diperoleh data berupa (1) siswa dan guru membutuhkan variasi bahan ajar bahasa Jawa yang mudah dipahami sehingga siswa dari luar Jawa tidak kesulitan, siswa juga membutuhkan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *unggah-ungguh basa* Jawa. (2) Wujud prototipe berupa bahan ajar *e-book* dwibahasa (Jawa dan Indonesia) yang diakses di situs Heyzine dan berisi konten pembelajaran teks dialog dengan menyelipkan dimensi Profil Pelajar Pancasila di dalam contoh-contoh dialog Jawa. (3) Validasi prototipe oleh ahli media memperoleh tingkat persentase kelayakan 90% atau tergolong layak sekali, sedangkan validasi prototipe oleh ahli materi memperoleh tingkat kelayakan 71% atau layak.



© 2025 The Authors. Published by Edukasi Nusantara Institute. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini memungkinkan setiap orang dapat belajar kapan saja, di mana saja, dan dengan sumber daya dari mana saja. Hanya dengan memiliki akses internet, sekolah-sekolah sekarang dapat menggunakan alat multimedia untuk kegiatan belajar mengajar. Banyak media pembelajaran yang mengintegrasikan suara dan visual sebagai sarana pembelajaran peserta didik. Contoh pengintegrasian tersebut dapat dimunculkan ke dalam buku elektronik atau *e-book*. Penyajian materi dalam *e-book* juga dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter untuk perkembangan peserta didik. Keberadaan buku elektronik telah menjamur sejak awal pandemi bahkan tetap berlanjut hingga pandemi berakhir. Bagi peserta didik, *e-book* bukanlah sesuatu yang asing lagi, karena anak-anak telah terbiasa dengan hal-hal yang berbau elektronik pada masasekarang. Secara prinsip, *e-book* memiliki beberapa keunggulan seperti menghemat penggunaan kertas dan dapat meminimalisasi kerusakan dibandingkan buku biasa.

Pengadaan *e-book* juga memberikan sejumlah manfaat bagi lingkungan dibandingkan dengan pengadaan buku yang dicetak di atas kertas. Produksi kertas menghabiskan banyak sumber daya air, selembar kertas A4 memerlukan sekitar sepuluh liter air (Chao, Wang, dan Wang, 2020). Aktivitas pengadaan kertas yang secara terus-menerus, dapat mengakibatkan dampak jangka panjang. Oleh sebab itu, penggunaan *e-book* sebagai pengganti kertas di sektor pendidikan sangat berguna dan bermanfaat

bagi lingkungan. Hal demikian juga menerapkan salah satu tema yang terdapat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 yaitu berupa gaya hidup berkelanjutan. Makna tema tersebut berupa pemahaman terhadap akibat dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kelangsungan kehidupan di dunia dan lingkungan sekitarnya.

Pembahasan tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentu tidak lepas dengan pengertian Profil Pelajar Pancasila sendiri. Profil Pelajar Pancasila merupakan representasi pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dengan kompetensi lintas budaya dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila (Anggraena et al., 2020:30). Profil ini tertuang dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 dan merupakan pelaksanaan visi dan misi presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Pada masa sekarang mata pelajaran di sekolah perlu mengimplementasikan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila tersebut ke dalam program intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah serta kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Sufyadi et al., 2021:4). Tujuan program tersebut berfokus pada pembentukan karakter dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan dalam diri masing-masing individu (Nurdyansyah et al., 2022).

Tujuan program Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada pembentukan karakter ternyata memiliki kesamaan dengan peran muatan lokal bahasa Jawa di ranah pendidikan. Mengacu Perda Nomor 4/2012 tentang Pendidikan dan Perda Nomor 9/2012 tentang Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa, mata pelajaran bahasa Jawa merupakan muatan lokal wajib di semua jenjang dan memegang peran sebagai pembentuk kepribadian serta watak peserta didik di lingkungan akademik (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2022). Pembelajaran bahasa Jawa, terimplementasi penanaman pendidikan karakter melalui adanya unggah-ungguh basa. Ciri unggah-ungguh basa tercermin dari sikap menjunjung tinggi nilai norma kesopanan dan kesantunan. Melalui materi tersebut, peserta didik akan terbiasa dengan konsep bahasa sebagai representasi kesantunan berbahasa sehingga dapat menjadi jembatan pembentukan karakter yang positif dan berbudi pekerti luhur.

Sayangnya, pembentukan karakter positif dan berbudi pekerti luhur pada masa sekarang mendapat tantangan tersendiri. Bersumber dari kegiatan observasi di SMP Kesatrian 1 Semarang, ditemukan beberapa peserta didik saat meminta bantuan kepada petugas TU maupun petugas kebersihan masih memakai ragam bahasa yang kurang santun. Peserta didik tersebut menggunakan ragam ngoko kepada orang yang lebih tua layaknya berkomunikasi dengan teman sebayanya. Dapat dilihat pembentukan karakter santun dan pengetahuan terhadap unggah-ungguh basa Jawa belum tercermin di dalam komunikasi peserta didik. Hal tersebut diperparah dengan hasil angket analisis kebutuhan siswa menunjukkan 75,3 % peserta didik kelas VII tidak memahami unggah-ungguh basa Jawa. Padahal, dalam berkomunikasi dengan lawan bicara ketika memakai bahasa Jawa perlu memperhatikan unggah-ungguh basa Jawa (Sukoyo, 2022:2). Selain itu, sebanyak 64,5% peserta didik juga kurang memahami Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang berhubungan dengan peran bahasa Jawa sebagai pembentuk kepribadian dan tujuan Profil Pelajar Pancasila sebagai pembentukan karakter.

Salah satu materi yang dapat dimasukkan profil tersebut adalah materi teks dialog karena di dalamnya terdapat pengajaran dialog bahasa Jawa dan unggah-ungguh basa. Teks-teks dialog bahasa Jawa yang dipaparkan dalam bahan ajar dapat diselipi elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila. Melalui contoh teks-teks dialog yang terimplementasi Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi jembatan peserta didik memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain sesuai dengan etika dan tata krama yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut secara tidak langsung dapat mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan mengenalkan profil ini kepada peserta didik.

Wujud bahan ajar sebaiknya berupa bahan ajar elektronik atau *e-book*, yang merupakan salah satu wujud dari pemanfaatan teknologi. Penggunaan *e-book* juga dapat mengurangi penggunaan kertas di sektor pendidikan sehingga sangat berguna dan bermanfaat bagi lingkungan. Berkaitan dengan manfaat *e-book* yang telah disebutkan sebelumnya, perizinan penggunaan gawai pada saat kegiatan pembelajaran di SMP Kesatrian 1 Semarang menjadi suatu potensi yang dapat dimanfaatkan. Melalui perizinan penggunaan gawai di sekolah, dapat memberi akses pengembangan suatu *e-book*. Memasukkan bahan ajar pada gawai dapat mempermudah pembelajaran karena setiap peserta didik saat ini telah memiliki *smartphone* dan sering dibawa ke mana pun. Oleh sebab itu, akan sangat cocok dikembangkan bahan ajar berbasis elektronik atau *e-book* untuk pembelajaran bahasa Jawa.

Berangkat dari paparan dalam paragraf sebelumnya, penelitian ini dirancang untuk mengembangkan produk *e-book* dwibahasa (Jawa-Indonesia) berbasis Profil Pelajar Pancasila pada materi teks dialog Kelas VII di SMP Kesatrian 1 Semarang. Harapannya dengan dikembangkannya produk *e-book* dwibahasa berbasis Profil Pelajar Pancasila pada materi teks dialog untuk kelas VII ini dapat menjadi alat bantu dalam pengajaran materi dialog yang berkaitan dengan unggah-ungguh basa untuk meningkatkan kesantunan serta mengajarkan pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D yang mengacu pada teori Sugiyono (2019). Alur penelitian terbagi ke dalam sepuluh tahapan, tetapi karena keterbatasan waktu dan biaya, sehingga hanya sampai pada tahapan yang kelima. Kelima tahapan tersebut yakni (1) identifikasi potensi dan masalah, (2) penghimpunan data atau informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi atau perbaikan desain.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu analisis kebutuhan peserta didik terhadap *e-book* bilingual Jawa-Indonesia serta data validasi ahli terhadap prototipe *e-book* bilingual yang dikembangkan. Sumber data penelitian ini berasal dari peserta didik kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang, dan ahli materi serta ahli media.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan langsung di SMP Kesatrian 1 Semarang pada tanggal 09 –12 Agustus 2023. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi proses pembelajaran bahasa Jawa di kelas VII, mengamati bahasa yang digunakan, sikap peserta didik saat pembelajaran, serta pengamatan kepada guru ketika mengajar bahasa Jawa. Peneliti melaksanakan observasi non-partisipatif.

Angket atau Kuesioner

Pada penelitian ini memakai dua angket. Angket yang pertama digunakan untuk menghimpun informasi berupa analisis kebutuhan peserta didik dan pandangan terhadap dikembangkannya bahan ajar *e-book* dwibahasa (Jawa-Indonesia) yang berbasis Profil Pelajar Pancasila pada materi teks dialog kelas VII di SMP Kesatrian 1 Semarang. Model angket yang dipakai yakni kuesioner tertutup dengan pertimbangan mempermudah peserta didik ketika menjawab karena pilihan telah disediakan. Berkaitan dengan angket analisis kebutuhan siswa, teori yang digunakan untuk penyusunan yakni mengacu pada *target needs* milik Hutchinson & Waters (1987:55-56) yang terdiri dari aspek urgensi (*necessity*), kelemahan/kesulitan (*lack*), dan keinginan (*want*). Berkaitan dengan hal tersebut, aspek *necessity*

memuat kemampuan yang dianggap perlu untuk dikuasai (Lisa & Nurhayati, 2019). Aspek *lack* memiliki fungsi untuk mengukur *gap* atau celah antara tingkat pengetahuan peserta didik dengan tingkat pengetahuan yang perlu dicapai, sedangkan aspek *want* untuk mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan peserta didik. Angket kedua berisi angket validasi ahli terhadap pengembangan bahan ajar *e-book* dwibahasa (Jawa-Indonesia) yang berbasis Profil Pelajar Pancasila pada materi teks dialog kelas VII di SMP Kesatrian 1 Semarang. Angket tersebut berbentuk *rating scale* dengan rentang skor 1—5 untuk penilaian. Tujuan dari angket validasi ahli adalah untuk mengetahui penilaian dan saran ahli terhadap prototipe yang dikembangkan sebagai acuan di dalam tahap revisi produk.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Angket Kebutuhan

Data analisis kebutuhan peserta didik yang diperoleh dari pengisian angket kebutuhan siswa diidentifikasi, diolah, dan dihitung sehingga didapatkan persentase kebutuhan peserta didik terhadap tingkat *necessity*, *lack*, dan *want*. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase tersebut adalah Sugiyono (2019).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase (%)

f = Frekuensi pilihan skor

n = Jumlah total responden

Teknik Analisis Data Penilaian Prototipe

Analisis data validasi ahli media dan ahli materi diperoleh dari angket penilaian oleh ahli. Tingkat kelayakan prototipe atau produk didapatkan melalui pembagian skor yang diperoleh dengan jumlah skor keseluruhan kemudian dikalikan seratus persen. Rumus perhitungan persentase seperti berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah skor validasi yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Pengembangan Prototipe *E-book* Dwibahasa (Jawa-Indonesia) Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Materi Teks Dialog

Kebutuhan siswa terhadap pengembangan prototipe *e-book* dwibahasa (Jawa-Indonesia) berbasis Profil Pelajar Pancasila pada materi teks dialog kelas VII di SMP Kesatrian 1 Semarang diperoleh melalui angket yang disebar melalui laman Google Form. Keseluruhan peserta didik kelas tujuh SMP Kesatrian 1 Semarang bertindak sebagai responden dengan total 93 siswa. Angket analisis kebutuhan siswa terbagi ke dalam aspek urgensi (*necessity*), kelemahan (*lack*), dan keinginan (*want*).

Analisis Kebutuhan Siswa Aspek Lack (Kelemahan/Kesulitan)

Kesimpulan aspek *lack* (kelemahan/kesulitan) yaitu peserta didik kurang paham terhadap Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik juga kurang memahami penjelasan materi apabila menggunakan ragam *krama*. Demikian pula terhadap pemahaman peserta didik terhadap *unggah-ungguh basa* juga masih memprihatinkan. Selain hal tersebut, paparan bahan ajar peserta didik pada saat ini kurang mudah dipahami dan membosankan.

Analisis Kebutuhan Siswa Aspek Necessity (Urgensi)

Peserta didik kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang memerlukan penguatan terhadap Profil Pelajar Pancasila dan pemahaman *unggah-ungguh basa* serta memerlukan inovasi pada bahan ajar materi teks dialog *unggah-ungguh basa* yang dapat mempermudah pemahaman materi.

Analisis Kebutuhan Siswa Aspek Want (Keinginan)

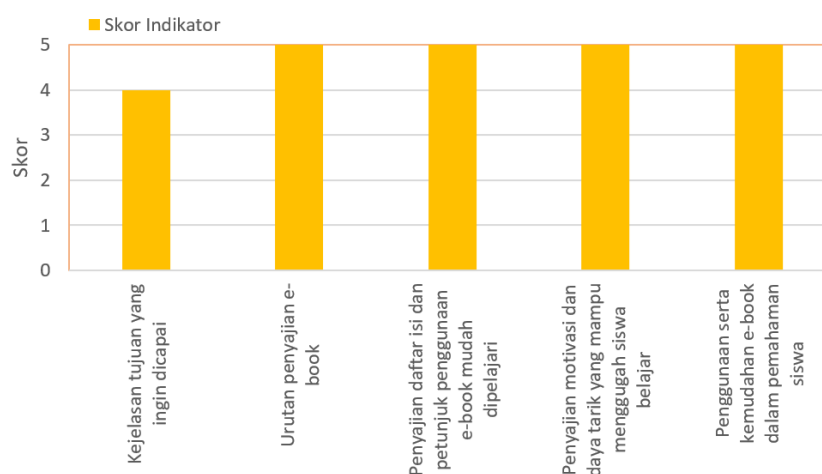
Hampir seluruh peserta didik setuju terhadap dikembangkannya e-book dwibahasa (Jawa-Indonesia) pada pembelajaran materi teks dialog yang memuat *unggah-ungguh basa* dan berbasis Profil Pelajar Pancasila. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik setuju penyajian e-book penuh warna dan banyak gambar. Penggunaan ragam bahasa yang dipilih peserta didik adalah *ngoko* dengan alasan agar memudahkan pemahaman. Tampilan e-book yang disetujui sebagian besar peserta didik adalah berorientasi portrait atau memanjang ke bawah layaknya buku tulis.

Prototipe *E-book* Dwibahasa (Jawa-Indonesia) Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Materi Teks Dialog

Setelah melaksanakan tahapan analisis kebutuhan selanjutnya mengembangkan prototipe. Prototipe *E-book* Dwibahasa (Jawa-Indonesia) terdiri dari 1) cover, 2) halaman kata pengantar, 3) halaman daftar isi dan penomoran halaman, 4) petunjuk belajar (petunjuk siswa dan guru), 5) kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran, 6) isi materi pembelajaran, 7) informasi pendukung, 8) latihan-latihan, 9) petunjuk kerja (LKPD), 10) evaluasi, 11) respons balik/refleksi, 12) kunci jawaban, dan 13) daftar pustaka.

Validasi Ahli Media

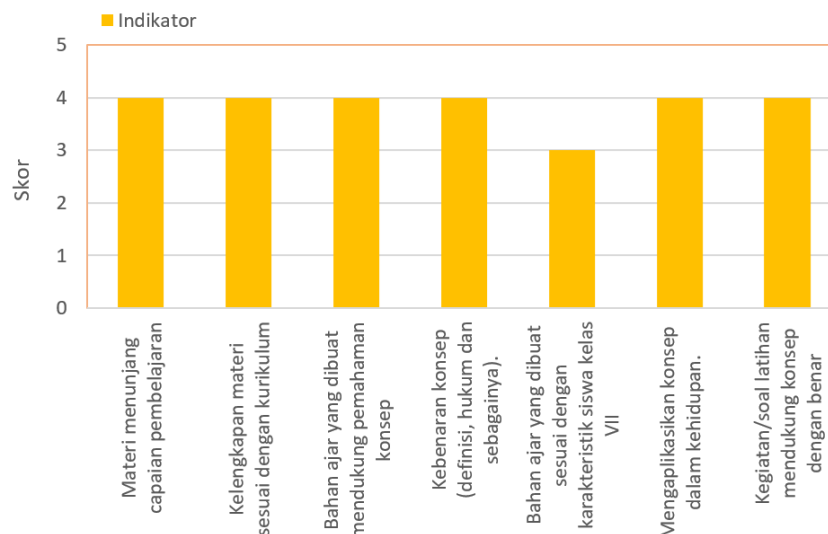
Tahapan validasi ahli dilakukan Ibu Ratih Ayu Pratiwinindya, S.Pd., M.Pd, dosen Program Senirupa UNNES. Berikut sajian hasil validasi ahli *e-book* dwibahasa berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Materi Teks Dialog



Gambar 1: Hasil Validasi Ahli Media terhadap Prototipe

Berdasar pada grafik penilaian di atas, terdapat 5 indikator penilaian. Dari kelima indikator, empat di antaranya memperoleh skor 5 atau dapat dikonversikan memperoleh skor sangat baik. Indikator-indikator yang mendapat penilaian sangat baik meliputi indikator urutan penyajian *e-book*, indikator penyajian daftar isi dan petunjuk penggunaan *e-book*, indikator penyajian motivasi & daya tarik yang mampu menggugah siswa belajar, dan indikator penggunaan serta kemudahan *e-book* dalam

pemahaman siswa. Sementara itu, indikator yang memperoleh skor 4 atau memperoleh penilaian baik yaitu indikator kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Kesimpulan yang dapat diambil dari aspek penyajian prototipe *e-book* yaitu sudah sesuai.



Grafik 2: Hasil Validasi Ahli Materi terhadap Prototipe

Terdapat tujuh indikator penilaian materi. Dari ketujuh indikator tersebut, enam indikator memperoleh skor 4 dan apabila dikonversikan memperoleh penilaian baik. Keenam indikator tersebut meliputi indikator *e-book* menunjang Capaian Pembelajaran, indikator kelengkapan materi sesuai kurikulum, indikator bahan ajar yang dibuat mendukung pemahaman konsep, indikator kebenaran konsep (definisi, hukum, dsb.), indikator mengaplikasikan konsep dalam kehidupan, dan indikator kegiatan/soal latihan mendukung konsep dengan benar. Sayangnya, pada indikator bahan ajar yang dibuat sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII memperoleh skor 3 atau memperoleh penilaian cukup. Kesimpulan yang dapat diambil dari validasi ahli materi pada aspek materi di dalam prototipe *e-book* yaitu memperoleh penilaian cukup sesuai.

Pembahasan

Prototipe *e-book* digolongkan sebagai bahan ajar noncetak. Merujuk Ayu et al., (2019) menyatakan buku elektronik merupakan contoh dari bahan ajar noncetak. Bahan ajar noncetak atau format digital semakin efektif dan efisien seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rahmah & Susilowibowo, 2021). Membaca buku elektronik yang dirancang dengan baik mendorong perkembangan bahasa anak (Egert et al., 2022). Karena keefektifan dan keefisienannya, bahan ajar bentuk *e-book* juga bersifat unik dan spesifik (Sadjati, 2012). Bersifat unik karena hanya ditujukan untuk peserta didik SMP Kesatrian 1 Semarang serta spesifik karena hanya berdasarkan pada tujuan pembelajaran peserta didik mampu membuat teks dialog bahasa Jawa yang sesuai dengan *unggah-ungguh basa*.

Langkah pendesainan prototipe *e-book* dilaksanakan dalam aplikasi Canva sesuai analisis kebutuhan peserta didik dan wawancara dengan pengajar bahasa Jawa. Canva merupakan aplikasi desain yang menggunakan teknik *drag* dan *drop* serta dapat mengakses beberapa fitur seperti *font*, gambar, dan bentuk saat proses pembuatan, dengan pemanfaatan aplikasi Canva memudahkan pendidik dalam mengkreasi media pembelajaran yang menarik (Wibowo et al., 2022).

Pelaksanaan pendesainan diawali dengan memasukkan pengertian dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila dan diikuti dengan contoh pengimplementasian dimensi profil tersebut ke dalam komik strip.

Penambahan komik strip berdasarkan permintaan siswa agar memperbanyak gambar dalam *e-book*. Pemilihan komik strip berpengaruh terhadap pemahaman membaca peserta didik (Sosiawan et al., 2019). Selanjutnya dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan ke dalam contoh-contoh dialog bahasa Jawa.

(1) Kulit Buku/Cover

Elemen-elemen penyusunan bahan ajar menurut Magdalena et al., (2020) salah satunya adalah cover. Menurut pendapat beliau, bagian sampul buku dianjurkan untuk menampilkan gambar, kombinasi warna, dan ukuran huruf yang serasi. Berkaitan dengan hal tersebut, *e-book* ini juga menampilkan gambar, kombinasi warna dan ukuran huruf yang serasi. Keserasian tersebut dimunculkan dalam warna dasar dan gambar Pancasila yang digunakan sebagai layar latar belakang. Pemilihan gambar dua anak yang menggunakan pakaian adat Jawa serta ikon kotak dialog bertujuan untuk menampilkan sisi ke-Jawa-an dan isi materi yang memuat pembahasan dialog dalam bahasa Jawa.

(2) Kata Pengantar

Komponen *e-book* yang perlu ada adalah kata pengantar. Halaman kata pengantar merupakan halaman pembuka dari bahan ajar yang berisi ucapan syukur dan terima kasih peneliti terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan bahan ajar, serta uraian singkat mengenai manfaat, harapan, serta saran terhadap bahan ajar (Azizah, et al., 2024). Sementara itu, Yudistira (2021) mendefinisikan kata pengantar sebagai sambutan yang dituliskan oleh orang lain mengenai sebuah buku, sedangkan prakata merupakan sambutan yang ditulis oleh penulis buku itu sendiri. Berkaitan dengan paparan tersebut, bahan ajar *e-book* ini mengikuti pendapat Yudistira (2021) yakni menggunakan sebutan prakata untuk penyebutan kata pengantar karena sambutan dalam buku ini ditulis sendiri oleh peneliti.

(3) Daftar Isi & Penomoran Halaman

Komponen *e-book* yang perlu ada selanjutnya adalah halaman daftar isi dan penomoran halaman. Berhubungan dengan hal tersebut, Wulandari et al., (2021) menyatakan daftar isi digunakan untuk mempermudah peserta didik menuju ke halaman yang ingin dituju. Halaman daftar isi di dalam *e-book* ini termuat dalam dua bahasa yakni sisi kiri dalam bahasa Jawa dan sisi kanan dalam bahasa Indonesia yang dibedakan dengan warna. Pencantuman daftar isi juga bertujuan untuk mempermudah peserta didik maupun pembaca lain dalam mengakses materi yang terdapat dalam *e-book*.

(4) Petunjuk Belajar

Menurut Matara (2020) di dalam bahan ajar harus terdapat instruksi atau petunjuk-petunjuk yang digunakan untuk menyampaikan materi. Oleh sebab itu, di dalam bahan ajar *e-book* ini juga terdapat instruksi atau petunjuk-petunjuk pembelajaran. Petunjuk pembelajaran atau petunjuk penggunaan bahan ajar merupakan alat yang digunakan sebagai informasi dalam penggunaan *e-book* ini yang memiliki tujuan untuk mempermudah penggunaan. Petunjuk penggunaan *e-book* dwibahasa ini terdiri atas dua bagian yaitu petunjuk bagi peserta didik dan petunjuk bagi guru. Petunjuk untuk guru berisi instruksi bagaimana cara guru mengajarkan materi kepada peserta didiknya serta bagaimana cara guru mempelajari materi di dalam bahan ajar. Petunjuk bagi peserta didik digunakan sebagai pedoman dalam belajar dan membantu mereka belajar secara mandiri.

(5) Kompetensi yang Akan Dicapai dan Tujuan Pembelajaran

Tujuan memasukkan CP dan TP ke dalam *e-book* yakni untuk memperjelas tujuan yang perlu dicapai peserta didik di dalam pembelajaran. Sesuai yang diungkapkan Syaifullah & Izzah (2019) setiap paparan yang disajikan harus terlebih dahulu dijelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan maksud untuk mengetahui pencapaian peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut, capaian pembelajaran Fase D yang terdapat dalam *e-book* ini yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis tentang sosial

budaya untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dengan menggunakan bahasa Jawa sesuai kaidah *unggah-ungguh basa* dan tata bahasa.

(6) Isi Materi Pembelajaran

Setiap paparan materi dalam bab-bab tersebut tersajikan ke dalam dua bahasa. Bab yang pertama berisi tentang penjelasan singkat tentang Profil Pelajar Pancasila. Bab ini juga menjelaskan adanya keterkaitan bahasa Jawa dengan Profil Pelajar Pancasila. Pada bab ini termuat juga contoh sikap yang menerapkan dimensi-dimensi profil tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang dipaparkan dalam bentuk komik strip dengan tujuan siswa tidak merasa jenuh terhadap tulisan-tulisan dan menarik minat peserta didik dalam membaca. Pada bab kedua dalam *e-book* dibuka dengan pertanyaan pemantik yang ditujukan untuk peserta didik. Tujuan pertanyaan tersebut agar siswa memiliki pandangan tentang pentingnya belajar *unggah-ungguh basa* di dalam kehidupan. Halaman selanjutnya berisi jenis-jenis kosakata dalam bahasa Jawa. Bab kedua juga memuat penjelasan *unggah-ungguh basa* beserta contoh-contoh dialog basa Jawa yang bertemakan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Muatan dialog yang bertemakan dimensi Profil Pelajar Pancasila ditandai dengan lambang. Bab tiga dalam *e-book* ini memuat pembahasan singkat tentang pengertian *pacelathon* atau dialog dan langkah-langkah menulis teks dialog bahasa Jawa.

(7) Informasi Pendukung

Komponen bahan ajar selanjutnya menurut Prastowo (2011:28-30) adalah informasi pendukung. Informasi pendukung adalah informasi yang dapat membantu peserta didik dalam memahami topik yang dibahas di dalam bahan ajar. Informasi pendukung berupa kamus Bausastra yang dapat diakses dengan mengeklik atau memindai *QR-Code* untuk memudahkan peserta didik mencari arti dari kosakata bahasa Jawa. Selain terdapat akses Bausastra, di halaman akhir *e-book* juga terdapat lampiran kosakata *ngoko* bahasa Jawa dan padanannya dalam ragam *krama* dan *krama inggil* serta arti dalam bahasa Indonesia. Tujuan pemberian kamus yaitu untuk memudahkan peserta didik dalam memilih kosakata saat menulis teks *pacelathon*.

(8) Latihan-Latihan

Latihan-latihan merupakan salah satu komponen yang perlu hadir di dalam bahan ajar. Menurut Prastowo (2011:28-30) latihan-latihan adalah tugas-tugas yang ditujukan untuk peserta didik dengan tujuan melatih kemampuan serta pemahaman anak-anak setelah mempelajari bahan ajar. Berkaitan dengan hal tersebut, tampilan latihan-latihan dalam *e-book* ini dimunculkan di dalam subjudul *gladhen* dan termuat dalam bentuk *QR code* yang terhubung dengan situs lain. *QR code* tersebut apabila diklik maupun dipindai akan terhubung dengan latihan-latihan pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas. Aplikasi yang terhubung dengan latihan-latihan dalam *e-book* ini berupa situs Liveworksheets dan Wordwall. Pemberian latihan di dalam *e-book* ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan serta pemahaman peserta didik setelah mempelajari *e-book*.

(9) Petunjuk Kerja atau LKPD

Komponen bahan ajar selanjutnya adalah petunjuk kerja. Petunjuk atau lembar kerja merupakan suatu lembar atau beberapa kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya (Nasruddin et al., 2022). Tampilannya sama seperti tampilan pada lembar *gladhen* yang membedakan hanya tulisan subjudul yang bertuliskan LKPD. Lembar ini juga terhubung kepada situs Liveworksheets yang dapat diakses dengan mengeklik maupun memindai *QR-code* yang tersedia.

(10) Evaluasi

Bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi per tujuan pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Oleh sebab itu, dalam *e-book* ini juga terdapat halaman evaluasi yang bertujuan untuk mengukur penguasaan kompetensi peserta didik. Evaluasi

dalam *e-book* ini terdiri dari dua puluh pertanyaan yang memuat materi *unggah-ungguh basa* dan menulis teks dialog. Lembar evaluasi ini digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam menguasai materi setelah kegiatan pembelajaran.

(11) Lembar Respons Balik/Refleksi

Pada bagian akhir *e-book* ini termuat lembar refleksi peserta didik. Lembar ini untuk mengetahui pendapat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam *e-book*. Lembar refleksi juga untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan terhadap materi yang telah dipaparkan. Refleksi pada *e-book* ini memuat pertanyaan-pertanyaan tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan pemahaman peserta didik terhadap materi teks dialog bahasa Jawa. Peserta didik juga diajak untuk memaparkan hal-hal yang disukai dalam *e-book* ini dan mengungkapkan bagian materi yang sulit dipahami.

(12) Kunci Jawaban

E-book juga dilengkapi dengan kunci jawaban. Tujuan pemberian kunci jawaban untuk membantu siswa mengetahui jawaban yang benar ketika peserta didik selesai mengerjakan. Kunci jawaban disajikan tidak secara langsung, tetapi dengan akses memindai maupun mengeklik *QR code*. *QR code* tersebut terhubung dengan file dalam Google Drive yang berisi kunci jawaban.

(13) Daftar Pustaka

Fungsi daftar pustaka sebagai arahan bagi pembaca karya tulis yang ingin meneruskan kajian atau untuk melakukan pengecekan ulang terhadap karya tulis, selain itu fungsi daftar Pustaka untuk memberikan apresiasi terhadap penulis buku yang dirujuk. Melalui daftar pustaka juga dapat memberi kemudahan peninjauan ulang sumber-sumber apabila terdapat kesalahan penulisan maupun kesalahan pengutipan di dalam *e-book*.

Keunggulan Produk Prototipe *E-book* Dwibahasa (Jawa-Indonesia) Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Materi Teks Dialog

Prototipe bahan ajar berbentuk *e-book* ini memiliki perbedaan dari bahan ajar yang lain. Perbedaan tersebut meliputi penggunaan dua bahasa yakni bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam satu buku dengan harapan peserta didik dapat memahami dan menguasai materi dengan lebih mudah; dimasukkannya pengertian Profil Pelajar Pancasila dan tema dimensi-dimensinya pada contoh dialog bahasa Jawa dapat mengenalkan profil ini kepada peserta didik; terdapat latihan atau *gladhen* yang terintegrasi dengan aplikasi lain; terdapat video pembelajaran dan kumpulan kosakata bahasa Jawa beserta artinya yang bertujuan membantu peserta didik ketika menyusun dialog bahasa Jawa; bahan ajar ini tidak memerlukan ruang yang banyak dan berat karena berbentuk elektronik, bahan ajar ini dapat digunakan di mana saja dan juga kapan saja serta dapat diakses dengan menggunakan internet maupun tidak.

Kekurangan Produk Prototipe *E-book* Dwibahasa (Jawa-Indonesia) Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Materi Teks Dialog

Prototipe *e-book* ini memiliki kekurangan yakni ketika proses pengaksesan membutuhkan waktu loading yang sedikit lama, tetapi hal tersebut dapat dihindari dengan menggunakan internet dengan kecepatan/mbps yang kuat atau juga dapat mengunduh *e-book* menjadi format PDF terlebih dahulu. Pengunduhan *e-book* menjadi format PDF akan menghilangkan suara latar belakang dan beberapa tombol yang memiliki fungsi pada bahan ajar ini.

KESIMPULAN

Bersumber dari hasil analisis kebutuhan siswa dan guru di SMP Kesatrian 1 Semarang dapat diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik dan pengajar bahasa Jawa di sekolah tersebut membutuhkan variasi bahan ajar bahasa Jawa yang dapat memudahkan pemahaman materi pelajaran, Peserta didik

membutuhkan penguatan terhadap Profil Pelajar Pancasila dan unggah-ungguh basa Jawa, wujud prototipe e-book dwibahasa (Jawa-Indonesia) berbasis Profil Pelajar Pancasila pada materi teks dialog berupa bahan ajar e-book yang dipaparkan dengan bahasa pengantar dua bahasa yaitu Jawa dan Indonesia. E-book ini berisi konten pembelajaran materi teks dialog khususnya unggah-ungguh basa dengan penambahan paparan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, contoh-contoh dialog bahasa Jawa diselingi dimensi-dimensi profil tersebut. E-book dwibahasa ini juga dilengkapi dengan komponen-komponen bahan ajar sesuai Depdiknas yang meliputi petunjuk belajar (petunjuk siswa dan guru), kompetensi yang akan dicapai, isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, LKPD, evaluasi, dan lembar refleksi. E-book yang dikembangkan ini diakses dalam situs Heyzine dilengkapi dengan tombol unduh, tombol perbesar, tombol pencarian, dan tombol suara latar belakang. Pengoperasian e-book dwibahasa ini yaitu dengan menggulir di bagian bawah halaman untuk pergantian halaman layaknya membuka buku biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Sufyadi, S., Maisuran, R., Chodidjah, I., Cahyadi, S., Felicia, N., Gazali, H., Wijayanti, M. A., Khoiri, H. M., Matakupan, S. J., Siantajani, Y., & Kurnianingsih, S. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (1 ed.). Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pernaskahan.
- Ayu, F., Festiyed, & Djasas, D. (2019). Meta-Analisis Tesis Pengembangan Bahan Ajar Fisika Sekolah Menengah Menggunakan Model Inquiry Based Learning (IBL) untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik. *Pillar of Physics Education, 12*(4), 841–848.
- Azizah, N. (2020). EFL Students' Perception on the Use of *E-book* at Academic Level in IAIN Kediri. *English Department, Faculty of Tarbiyah, State Islamic Institute of Kediri (IAIN Kediri), Skripsi*(unpublished), 7–16.
- Chao, C., Wang, Y., & Wang, F. C. (2020). Electronic Books Impact Global Environment-an Empirical Study Focus on User Perspectives. *Journal of Computer Science and Information Technology, 8*(1), 11–17. <https://doi.org/10.15640/jcsit.v8n1a2>
- Egert, F., Cordes, A. K., & Hartig, F. (2022). Can *E-books* Foster Child Language? Meta-Analysis on The Effectiveness of *E-book* Interventions in Early Childhood Education and Care. *Educational Research Review, 37*(May), 100472. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100472>
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: a Learning Centered Approach*. University Press.
- Jailani, M. K., & Nurbatra, L. H. (2019). Virtual Reality System for Job Interview Application: a Development Research. *A Journal of Culture English Language Teaching Literature & Linguistics, 6*(1), 31. <https://doi.org/10.22219/celticumm.vol6.no1.31-50>
- Lisa, A., & Nurhayati, L. (2019). Student's Necessities, Lacks and Wants on ICT-Based English for Nursing Students. *ANGLO-SAXON, 10*(2), 160–176.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2*(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Matara, K. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Pustaka Pada Buku PAI dan BP Untuk SMK Kelas X). *Irfani, 16*(1), 82–95. <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1759>
- Nurdyansyah, F., Muflihati, I., Muliani Dwi Ujianti, R., Novita, M., Kusumo, H., . M., & Charles Ryan, J. (2022). Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka. *KnE Social Sciences 5th International Conference*

- on Education and Social Science Research (ICESRE)*, 2022(1), 362–369. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12456>
- S., Sinaga, Y. K., Sari, M. E., Akbar, M. R., Hidayat, L., Yanti, S., & Purwanto, H. (2022). Pengembangan Bahan Ajar (1st ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi
- Pathak, L. S., & Rijal, S. (2022). A Study on Bilingual Verbal Fluency Task to Measure the Effect of Instruction in First and Second Language Performance. *Nepalese Linguistics*, 36(1), 53–61. <https://doi.org/10.3126/nl.v36i1.49458>
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Rahmah, S. M., & Susilowibowo, J. (2021). Pengembangan Bahan Ajar berupa *E-book* pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kompetensi Dasar Akuntansi Piutang Kelas XI Berbasis Pendekatan Saintifik di SMK Yapalis Krian. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 60–70. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5727>
- Sadjati, I. M. (2012). *Hakikat Bahan Ajar*. Universitas Terbuka.
- Sosiawan, M. Y., Marhaeni, A. A. I. N., & Dewi, N. L. P. E. S. D. (2019). The Effect of Contextual Comic Strip on Eighth Grade Students' Reading Comprehension at SMP Negeri 6 Singaraja. *International Journal of Language and Literature*, 3(2), 61–67.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV ALFABETA.
- Sukoyo, J. (2022). *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa (Teori dan Penerapan)*. UNNES Press.
- Sulastri, N. K. (2021). Efektivitas Penggunaan Dwibahasa dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i1.648>
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>
- Wibowo, T., Johansyah, R., & Astrina, V. (2022). Efektifitas Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Masa Kini. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 103–107. <https://doi.org/10.23960/j-symbol/v10i2.2022.08>
- Wulandari, F., Yogica, R., & Darussyamsu, R. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 139. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10809>